

**Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Profesionalisme, *Self Efficacy*, Dan *Emotional Quotient* Terhadap Kinerja Auditor  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan)**

**Nandini Shalsa Fadilla**  
**Prodi Akuntansi, Universitas Pamulang**  
*Email: nandinifadillah28@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Teknik audit berbantuan komputer, Profesionalisme, *Self Efficacy*, *Emotional Quotient* Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dan data primer berbentuk kuesioner dan diolah menggunakan aplikasi SPSS 26. Penelitian ini dilakukan pada 42 auditor di 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Wilayah Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kinerja auditor, profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor, *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor, dan *emotional quotient* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata kunci: Teknik Audit Berbantuan Komputer, Profesionalisme, *Self Efficacy*, *Emotional Quotient*, Kinerja Auditor.

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence about the effect of computer-assisted audit techniques, professionalism, self-efficacy, and emotional quotient on auditor performance (a case study at a public accounting firm in South Jakarta). This type of research is a quantitative research, using a descriptive approach and primary data in the form of a questionnaire and processed using the SPSS 26 application. This research was conducted on 42 auditors in 5 Public Accounting Firms (KAP) located in the South Jakarta Region. The results of this study indicate that computer-assisted audit techniques affect auditor performance, Professionalism affect auditor performance, Self Efficacy affect auditor performance, and Emotional Quotient affect auditor performance.*

*Keywords: Computer Assisted Audit Techniques, Professionalism, Self Efficacy, Emotional Quotient, Auditor Performance.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat tenaga manusia semakin tersingkirkan, hanya kemampuan otaklah yang mampu berdampingan dengan teknologi yang berkembang saat ini. Pada era Revolusi industri 4.0 saat ini, peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia begitu besar karna telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis yang memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan mendasar bagi struktur, operasi dan manajemen organisasi (Praktiyasa & Widhiyani, 2016). Sehingga kompleksitas kegiatan bisnis pun semakin meningkat yang mana dapat menimbulkan kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan mempunyai resiko yang semakin tinggi. Maka dari itu dibutuhkan sebuah jasa untuk meminimalisir resiko yang kemungkinan akan terjadi yaitu jasa *assurance*. Jasa *assurance* merupakan jasa professional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan agar informasi yang didapatkan andal dan relevan (Mulyadi, 2002). Oleh karena itu, jasa *assurance* harus dilakukan oleh seseorang auditor yang independen dan berkompeten.

Revolusi 4.0 membuat segala kegiatan berubah sedikit demi sedikit dengan dibantu oleh teknologi. Berkembangnya teknologi secara terus menerus membuat audit teknologi menjadi sangat krusial dan perankontrol yang merupakan salah satu dari tugas auditor juga semakin penting dan dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat pada kondisi perusahaan-perusahaan yang saat ini mengolah keuangannya dengan menggunakan bantuan komputer ataupun *software* seperti myob, accurate, dan lain-lain untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan. Penggunaan komputer atau *software* tersebut tentunya akan membuat manusia harus mempunyai kemampuan tambahan berupa pemahaman mengenai teknologi informasi dan penggunaannya.

Perubahan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut, tentunya akan membuat perubahan juga terhadap aturan dalam melakukan pengauditan pada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan pengimbangan dalam kegiatan bisnis yang semakin kompleks karena melibatkan teknologi. Keterlibatan teknologi informasi pastinya membuat para user kesulitan dalam mengevaluasi

kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, sehingga agar dapat membantunya dibutuhkan laporan auditor independen atas laporan keuangan yang diaudit guna menjawab serta memastikan kualitas laporan keuangan yang dibuat tersebut. Oleh karena itu, kebutuhan jasa professional akuntan publik pastinya akan semakin meluas, dimana akuntan publik disini sebagai pihak independen yang dituntut untuk terus meningkatkan kinerja agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Auditor harus mampu menjalankan perannya yang mana harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikan serta integritas, independensi dan objektivitas profesi yang harus dipertahankan.

Namun kenyataannya auditor tidak selalu mampu mempertahankan kualitas kinerjanya. Seperti salah satunya permasalahan yang terjadi pada KPMG dan PwC yang merupakan kantor akuntan publik yang masuk kedalam kategori big four dikenakan sanksi berupa denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam mengaudit dikarenakan akuntan publik dan tim auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimana yang diharapkan dan yang sudah ditetapkan. Objektivitas, kecermatan profesional, supervisi berjenjang, analisis risiko tidak berjalan baik sehingga terjadi kegagalan dalam mengaudit (Priantara, 2017).

Maka dari itu banyak faktor yang dapat membuat kinerja auditor menjadi menurun bila tidak dapat ditangani dengan baik dan benar, dari hal yang dibuat secara sengaja maupun tidak sengaja, dari faktor luar maupun dalam diri. Hal itu merupakan sesuatu yang perlu diantisipasi karena penurunan kinerja dapat terjadi kapan saja. Antisipasi dari dalam diri merupakan hal yang paling penting. Bila seseorang sudah membuat tameng pada dirinya sendiri agar tidak mudah terpengaruh dari apapun yang ada, akan dapat dipastikan bila terdapat sesuatu dari luar yang ingin mempengaruhi atau dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor maka akan sangat sulit karena sudah ada tameng yang kuat dari dalam dirinya sehingga ia bisa menghalang segala sesuatu yang bersifat negatif tersebut.

Teknik audit berbantuan komputer adalah salah satu yang mempengaruhi kinerja auditor di era revolusi industry 4.0 ini. Teknik audit berbantuan

komputer ini merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri, yang sangat perlu diwaspadai bila seorang auditor tidak mempunyai tameng diri yang kuat dari dalam dirinya. Hal ini dikarenakan perlunya keahlian tambahan dalam mengelola teknologi informasi karena tidak semua auditor mampu dan sudah memahami atau bahkan mampu mengoperasikannya. Penerapan teknik audit berbantuan komputer pun sudah diatur didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Selain teknologi informasi, sikap Profesionalisme pun harus tertanam di dalam diri auditor, auditor harus mampu bekerja secara profesional dengan memberikan jasanya kepada masyarakat umum khususnya dalam bidang audit atas laporan keuangan kliennya dan memberikan opini terhadap laporan keuangan kliennya tersebut tanpa ada tekanan dari klien berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses audit. Untuk mengimplementasikan profesionalisme tidaklah mudah, tetapi itu merupakan hal yang diharuskan karna tidak selalu seorang auditor teguh terhadap keyakinan dirinya dan stabil emosionalnya. Faktor dari dalam diri yang dapat memengaruhi kinerja salah satunya adalah *self efficacy* (efikasi diri). Hal ini didukung dengan penelitian Stajkovic *et.al.* (1998) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara *self-efficacy* dan kinerja dalam (Dewi & Tenaya, 2017). *Self-efficacy* dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, adalah salah satu dari faktor yang memengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tugas. *Self-efficacy* diturunkan dari teori kognitif sosial (sosial kognitif theory), hal tersebut dikemukakan oleh Bandura (1986) dalam (Ardie, 2017). Secara singkat teori tersebut menyatakan, sebagian besar pengetahuan dan perilaku anggota organisasi digerakkan dari lingkungan dan secara terus menerus melalui berbagai proses berfikir terhadap teori yang diterima. Hal tersebut yang memengaruhi motivasi, sikap, dan perilaku individu. *Self-efficacy* menentukan seberapa lama individu tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan dan akan berkembang seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman individu yang berkaitan dengan dirinya (Dewi & Tenaya, 2017). Selama melaksanakan tugas dalam mengaudit suatu perusahaan. Terkadang ada saja masalah yang ditemui,

selain dengan keyakinan dari dirisendiri untuk menghadapi masalah tersebut, emosi seseorang pun juga akan terganggu dalam menjalankan tugas sehingga menjadi berantakan. Sehingga hasil yang di keluarkan oleh auditor tersebut tidaklah maksimal. Auditor membutuhkan *emotional quotient* (kecerdasan emotional) yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di KAP maupun di tempat klien.

*Emotional quotient* (kecerdasan emosional) yang tinggi berdampak pada kemampuan individu untuk menghadapi tantangan dan menjadikannya sebagai individu yang bertanggungjawab, produktif, dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, dimana hal-hal ini diperlukan di lingkungan kerja (Hasanuddin & Sjahrudin, 2017). Maka dari itu *emotional quotient* juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Seorang auditor yang profesional adalah auditor yang tidak hanya memiliki intelegensi, namun juga memiliki kematangan emosi dan kecerdasan spiritual yang baik. Maka dari itu seorang auditor yang baik mampu merefleksikan emosi dan suasana hati serta berhasil mengelolanya dengan baik agar tidak mempengaruhi pekerjaan atau kinerjanya.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh teknik audit berbantuan komputer terhadap kinerja auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor?
3. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja auditor?
4. Apakah terdapat pengaruh *emotional quotient* terhadap kinerja auditor?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Atribusi

Teori atribusi yang dicetuskan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 dalam Khoirudin (2017) berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan.

## 2.2. Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu teori adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang sebelumnya telah diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 dan diusulkan oleh Davis pada tahun 1989. TRA merupakan sebuah teori yang menjelaskan sebuah perilaku dilakukan karena individu mempunyai kemauan atau niat untuk melakukan terkait kegiatan yang akan dilakukan atas kemauan sendiri. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Pada TAM menggunakan TRA karena digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antar persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna TI (Teknologi Informasi).

## 2.3. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Teknik Audit Berbantuan Komputer Menurut Yulianto (2018) adalah penggunaan komputer dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit yang dilakukan dengan menerapkan teknik-teknik audit tertentu. Jadi, teknik audit berbantuan komputer merupakan prosedur yang menggunakan komputer dalam menjalankan kegiatan pemeriksaan guna untuk memperoleh bukti. Penggunaan teknik audit berbantuan komputer sangat diperlukan didalam pemeriksaan berbagai laporan keuangan karena dengan adanya bantuan komputer maka akan membantu auditor dalam melakukan pengauditan menjadi lebih efektif dan efisien.

H1: Diduga Teknik Audit Berbantuan Komputer Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Auditor.

## 2.4. Profesionalisme

Profesionalisme menurut Rahma (2012) dalam Dhamarta (2018) adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor.

H2: Diduga Profesionalisme Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Auditor

### 2.5. *Self Efficacy*

*Self efficacy* menurut Ramdhani, dkk (2018) merupakan suatu keyakinan diri dimana untuk mencapai tujuan yang bermakna, berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan hidup individu tersebut. Menurut Dewi dan Tenaya (2017) menyatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan seseorang dalam menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu yang memengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. H3: Diduga *Self Efficacy* Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Auditor.

### 2.6. *Emotional quotient*

Kecerdasan Emosional menurut Ratnantari & Putri (2017) adalah kemampuan memberikan kepercayaan diri, mengelola emosi ketika menghadapi tekanan, memberi motivasi pada diri sendiri dan kemampuan untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain. Maksudnya bahwa auditor perlu memiliki kecerdasan emosional/*emotional quotient* sehingga dapat membantu dalam hal mengatur emosi yang timbul di dalam pelaksanaan kerjanya serta akan mampu menangani pekerjaan dengan baik.

H4: Diduga *Emotional Quotient* Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Auditor

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Termasuk didalamnya adalah penyajian data melalui tabel, grafik, median, mean, standar deviasi, dan perhitungan persentase (Metta & Effriyanti, 2020).

### 3.1. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan, dan peneliti memperoleh data

mengenai Kantor Akuntan Publik tersebut melalui Direktori IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) 2020

### 3.2. Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik audit berbantuan komputer adalah teknik audit yang menggunakan komputer sebagai alat bantu pemeriksaan dalam mencapai tujuan pemeriksaan. Secara lebih spesifik, TABK mengacu pada prosedur pemeriksaan khusus untuk menguji dua komponen teknologi informasi yaitu program dan data (Kuncoro, 2017). TABK dapat dilihat dari: Pengetahuan, keahlian, pengalaman komputer yang dimiliki auditor, tersedianya TABK dan fasilitas komputer yang sesuai, ketaatan terhadap standar SPAP (Praktiyasa dan Widhiyani, 2016). Pernyataan diajukan menggunakan kuisioner dengan dihitung menggunakan skala likert 1 sampai 5. Profesionalisme merupakan sikap
2. Jawaban dari auditor terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Setiap profesi membutuhkan tingkat profesionalisme yang tinggi termasuk profesi akuntan untuk bekerja secara profesional. Dalam penelitian ini 5 indikator yaitu pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan dengan lingkungan (Prabayanthi dan Widhiyani, 2018) . Pernyataan diajukan menggunakan kuisioner dengan dihitung menggunakan skala likert 1 sampai 5.
3. *Self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang dalam menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu yang memengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik. Hal ini dikarenakan individu memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil, dan kemampuan untuk memberikan kinerja yang baik (Puspita & Tenaya, 2017). *Self efficacy* dapat dilihat dari: Keyakinan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang sulit, Kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yg telah ditentukan, Keyakinan untuk dapat bekerja secara efektif (Suprpta & Setiawan, 2017) . Pernyataan diajukan menggunakan kuisioner dengan dihitung menggunakan skala likert 1 sampai 5.

4. *Emotional quotient* kemampuan memberikan kepercayaan diri, mengelola emosi ketika menghadapi tekanan, memberi motivasi pada diri sendiri dan kemampuan untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain (Ratnantari & Putri, 2017). *Emotional quotient* dapat dilihat dari: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial (Pasaribu, 2019). Pernyataan diajukan menggunakan kuisisioner dengan dihitung menggunakan skala likert 1 sampai 5.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang khusus berada di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh IAPI tahun 2020. Total KAP di Jakarta Selatan yang terdaftar dalam IAPI yaitu sebanyak 106 KAP. Pada penelitian ini, peneliti menelpon satu persatu KAP di wilayah Jakarta Selatan untuk memperoleh jumlah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Selatan pada bulan Agustus lalu. Setelah peneliti menelfon maka peneliti mendapatkan 5 KAP yang bersedia untuk menerima kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *non probabilitas* yaitu *convenience sampling*. Pengambilan sampel dengan *convenience sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti dan pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat ( Ghifari, 2017).

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan field research yaitu teknik kuesioner. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Widodo, 2018). Kuesioner adalah daftar pertanyaan/ pernyataan yang dibuat berdasarkan indicator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden (Widodo, 2018)

### 3.5. Metode analisis data

1. Uji Kualitas Instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas

2. Uji Kualitas Data meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas
- 3.6. Uji Hipotesis meliputi uji regresi linier sederhana dan uji regresi parsial (Uji T).

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap variabel terikat, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

##### 4.1. Teknik Audit Berbantuan Komputer (X1)

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana TABK (X1)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.147	6.640		4.540	.000
	TABK	.750	.153	.612	4.894	.000

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui nilai Constant (a) sebesar 30,147, sedangkan nilai Trust (b/koeffisien regresi) sebesar 0,750, sehingga persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX = 30.147 + 0,750 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 30,147, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Teknik audit berbantuan komputer adalah sebesar 30,147. Sedangkan koeffisien regresi X1 sebesar 0,750 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust, maka nilai Teknik audit berbantuan komputer bertambah sebesar 0,750. Koeffisien

regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknik audit berbantuan komputer (X1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja auditor (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar  $4,894 > ttabel 2,021$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknik audit berbantuan komputer (X1) berpengaruh terhadap Kinerja auditor (Y).

#### 4.2. Profesionalisme (X2)

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana Profesionalisme (X2)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.693	10.793		2.195	.034
	PRO	.751	.209	.495	3.602	.001

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui nilai Constant (a) sebesar 23,693, sedangkan nilai Profesionalisme (b/kofisien regresi) sebesar 0,751, sehingga persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:  
 $Y = a + bX = 23.693 + 0,751 X$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 23,693, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Profesionalisme adalah sebesar 23,693. Sedangkan koefisien regresi X2 sebesar 0,751 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust, maka nilai Profesionalisme bertambah sebesar 0,751. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja auditor (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar  $3,602 > t_{tabel} 2,021$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme (X2) berpengaruh terhadap Kinerja auditor (Y).

#### 4.3. *Self Efficacy* (X3)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana *Self efficacy* (X3)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.291	7.010		1.183	.244
	SE	1.607	.207	.775	7.752	.000

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.23 diketahui nilai Constant (a) sebesar 8,291, sedangkan nilai *Self efficacy* (b/koeffisien regresi) sebesar 1,607, sehingga persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX = 8,291 + 1,607 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 8,291, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *Self efficacy* adalah sebesar 8,291. Sedangkan koefisien regresi X3 sebesar 1,607 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust, maka nilai *Self efficacy* bertambah sebesar 1,607. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Self efficacy* (X3) berpengaruh terhadap variabel Kinerja auditor (Y).

Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar  $7,752 > t_{tabel} 2,021$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Self efficacy* (X3) berpengaruh terhadap Kinerja auditor (Y).

4.4. *Emotional Quotient* (X4)

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana Emotional Quotient (X4)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.415	5.457		-.443	.660
	EQ	1.183	.099	.883	11.923	.000

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.26 diketahui nilai Constant (a) sebesar 11,923, sedangkan nilai *Emotional Quotient* (b/kofisien regresi) sebesar 1,183, sehingga persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX = 11,923 + 1,183 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 11,923, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *Emotional Quotient* adalah sebesar 11,923. Sedangkan koefisien regresi X4 sebesar 1,183 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust, maka nilai *Emotional Quotient* bertambah sebesar 1,183. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X4 terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikasi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Emotional Quotient* (X4) berpengaruh terhadap variabel Kinerja auditor (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar  $11,923 > t_{tabel} 2,021$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Emotional Quotient* (X4) berpengaruh terhadap Kinerja auditor (Y).

4.5. Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-19.086	5.759		-3.314	.002
	TABK (X1)	.268	.088	.219	3.035	.004
	PRO (X2)	.283	.101	.186	2.799	.008
	SE (X3)	.476	.192	.221	2.476	.018
	EQ (X4)	.716	.130	.535	5.489	.000

a. Dependent Variable: KA (Y)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.28, hasil dari uji t atau uji parsial menggambarkan bahwa dalam penelitian ini:

1. Teknik audit berbantuan komputer memperoleh nilai t hitung 3,035 yang lebih besar dari t tabel dengan nilai 2,431. Tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Jadi hasil dari uji t pada variabel teknik audit berbantuan komputer adalah berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2. Profesionalisme memperoleh nilai t hitung 2,799 yang lebih besar dari t tabel dengan nilai 2,431. Tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Jadi hasil dari uji t pada variabel profesionalisme adalah berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3. *Self efficacy* memperoleh nilai t hitung 2,476 yang lebih kecil dari t tabel dengan nilai 2,431. Tingkat signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Jadi hasil dari uji t pada variabel *self efficacy* adalah berpengaruh terhadap kinerja auditor.
4. *Emotional quotient* memperoleh nilai t hitung 5,489 yang lebih besar dari t tabel dengan nilai 2,431. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi hasil dari uji t pada variabel *emotional quotient* adalah berpengaruh terhadap kinerja auditor.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik audit berbantuan komputer, profesionalisme, *self efficacy* dan *emotional quotient* terhadap kinerja auditor, sampel dipilih dengan menggunakan *convenience sampling*, dengan melakukan pengumpulan data dari kuesioner yang disebar ke auditor eksternal yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan. Kuesioner yang telah disebar kepada para auditor eksternal tersebut, kemudian diolah dengan menggunakan *Software SPSS.26* dan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Teknik audit berbantuan komputer memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dilihat dari angka signifikansinya  $< 0,05$ .
2. Dengan masih mengacu kepada nilai signifikansi Profesionalisme signifikansinya  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.
3. *Self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu  $< 0,05$ .
4. *Emotional quotient* juga memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, dikarenakan nilai signifikansinya  $< 0,05$

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, penulis memberi saran antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar agar lebih meningkatkan pelatihan guna menambah pengetahuan dan pengalaman auditor agar menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam menjalankan tugas yang diembannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, Perluas populasi penelitian yaitu dengan menambah jumlah responden yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Selatan. Guna memperoleh tanggapan dan kesimpulan yang berbeda untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang mencakup profesi Kantor Akuntan Publik. Serta diharapkan untuk mempertimbangkan waktu penelitian dengan tepat, sebab auditor yang menjadi responden penelitian ini memiliki waktu-waktu dimana mereka sangat sibuk dalam penugasan auditnya, dan diharapkan tidak hanya mendapatkan data dari kuesioner saja tetapi dapat melakukan dengan cara wawancara langsung dengan beberapa auditor yang menjadi responden penelitian untuk memperoleh data yang lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U. (2015). Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Self efficacy, Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Batam, Dan Medan). *Jurnal Universitas Riau. Jom FEKON Vol. 2 No. 1 Februari 2015*.
- Agency, A. T. (2013). *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Darsono, A., & Febrian. (2018). *Power Query untuk Auditor*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dewi, I. S. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Kode Etik, Tekanan Waktu Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Dewi, I., & Tenaya, A. (2017). Pengaruh Etika Profesi, Efikasi Diri, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 654-682. ISSN: 2302-8556*.

- Diaz Priantara, A. B. (2017, September 16). *Refleksi untuk Profesi Auditor atas Kasus KPMG dan PwC*. Diakses Juni 19, 2019, dari [wartaekonomi.co.id](http://wartaekonomi.co.id): <https://www.wartaekonomi.co.id/read154644/refleksi-untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc.html>
- Dr. Nyoto, S. M. (2019). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Elcom. (2010). *Seri Belajar Kilat SPSS 17*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Feist, J., & Feist, G. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistika Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Social*. Yogyakarta: Cv. Andi.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herliansyah, Y. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Mercu Buana Profita Volume 10 No 1 April 2017*.
- Hermawan, A., & Yusran, H. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Hery, S. M. (2017). *Auditing and Asurans Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indriantoro, N., & Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail, S. A. (2017). Pengaruh Role Stessor, Self-Efficacy, Sensitivitas Etika Profesi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Padang, Pekanbaru Dan Batam). *Jurnal Universitas Riau. JOM Fekon Vol.4 No.1 (April) 2017*.
- Khairat, H. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017*.
- Khoirudin. (2017). Pengaruh Konflik Peran, Efikasi Diri Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah). *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

- Kristiyanti, L. (2015). Pengaruh Emotional Quotient Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Kantor Akuntan Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 16 No. 01, Juli 2015*.
- Kuncoro, G. N. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Computer, Computer Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Kurniawan, H. (2016). Pengaruh Pengalaman, Otonomi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surakarta Dan Semarang). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kurniawati, I. N. (2018). Pengaruh Organizational Citizenship Behavior, Self Efficacy Dan Professional Ethical Sensitivity Terhadap Kinerja Auditor Dengan Islamic Work Ethics Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Lubis, S. K. (1994). *Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mulyadi. (2002). *Auditing buku 1, edisi keenam*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murwanto, R., Budiarmo, A., & Ramadhana, F. H. (2011). *Audit Sektor Publik, Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik Dan Akuntansi Pemerintah Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Departemen Keuangan RI.
- Navratilova, P. (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penggunaan Audit Sistem Informasi Untuk Mengaudit Klien Pada Kap Di Semarang. *Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Praktiyasa, I. M., & Widhiyani, N. S. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.2.Agustus (2016): 1238-1263. ISSN: 2302-8556*.
- Putri, Y. M. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta. *Skripsi Universitas Yogyakarta*.
- Ramdhani, N., Wimbarti, S., & Susetyo, Y. F. (2018). *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for business Edisi 1 and 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sholikhah, E. (2017). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Profesionalisme Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Surakarta Dan Yogyakarta). *Skripsi Institut Agama Islam Surakarta*.
- Sudaryana, D. B. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunjoyo, R. S., & dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpta, K., & Setiawan, P. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy Dan Time Budget Pressure Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 81-108. ISSN: 2302-8556*.
- Supriyati, S. M. (2016). *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi.
- Surya, I., & Widhiyani, N. (2016). Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Dan Computer Self Efficacy Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 1423-1451. ISSN: 2302-8556*.
- Triyatno. (2017). Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self Efficacy Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor Di Surakarta Dan Yogyakarta. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah. ISSN 2460-0784*.
- Warigan. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widodo, D. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers.
- Wiguna, M. (2014). Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Self-Efficacy, Sensitifitas Etika Profesi, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Vol. 11, No. 2, September 2014: 503 – 519 ISSN: 1829 – 9822*.
- Dariana dan Refina. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal IAPK Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Riau. Vol. 1, No. 2, Desember 2020:E-ISSN: 2723 – 0309*.

- Yulianto, E. (2018). *Menggunakan Microsoft Access sebagai Software Audit: Panduan untuk Auditor internal dan eksternal*. Yogyakarta: Audit academy Indonesia.
- Metta dan Effriyanti (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan penerapan international financial reporting standards (ifrs) terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 8, No. 1. 1-14.
- Umami, Suhufa, Setiawan, Wahyudi dan Effriyanti (2020). Pengaruh solvabilitas, audit tenure dan komite audit terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 1, No. 1.1-11.
- Pramesti, Ramadhan, Kuswandi, Yustika dan Effriyanti (2020). Pengaruh good corporate governance, manajemen laba, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 1, No. 1. 1-18.